

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kimia merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang sifat, struktur materi, komposisi materi, perubahan dan energi yang menyertai perubahan materi. Kesulitan siswa dalam mempelajari ilmu kimia yakni karena siswa sulit untuk memahami istilah, konsep kimia yang bersifat abstrak serta perhitungan angka. Selain itu, dalam ilmu kimia juga terdapat banyak sekali konsep dasar kimia yang menjadi prasyarat dan dapat mempengaruhi konsep selanjutnya yang harus dipelajari oleh siswa dalam jangka waktu yang terbatas serta hukum-hukum yang mengaitkan satu ide dengan ide yang lain yang harus dipahami oleh siswa.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2003). Pembelajaran menurut Mulyasa (2006) pada hakekatnya adalah proses interaksi antar siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Suatu system pembelajaran tak terpisahkan dengan penilaian. Menurut Popham (1995: 7) bahwa alasan-alasan pentingnya pemahaman dan pelaksanaan penilaian diantaranya adalah: 1) merupakan alat untuk mendiagnosis kekuatan dan kelemahan

peserta didik dalam proses pembelajaran. 2) Berguna untuk memonitor kemajuan peserta didik. 3) membantu menentukan tingkatan peserta didik. 4) menentukan efektivitas pembelajaran yang telah dirancang. 5) meningkatkan kualitas suatu pembelajaran.

Kesulitan siswa dalam belajar ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar, sehingga pada akhirnya akan menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Menurut Syah (2008) adapun faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar pada siswa yakni karena adanya faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa meliputi gangguan atau kekurangan fisik siswa, yakni yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan faktor eksternal siswa antara lain meliputi semua situasi dan kondisi disekitar lingkungan siswa yang tidak mendukung aktivitas mereka untuk belajar (Purnama & Fadhilah, 2016)

Menurut Sanjaya (2009) pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk yang lain yang mudah untuk dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. pemahaman bukan sekedar mengingat fakta, akan tetapi bersangkutan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan, atau

kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

Materi pelajaran kimia ditingkat SMA/MA terdapat banyak konsep-konsep materi yang kurang dipahami oleh siswa, karena menyangkut perhitungan dan reaksi kimia serta menyangkut konsep materi yang bersifat abstrak. Sekolah yang memiliki siswa unggulan mungkin tidak akan terpengaruh dengan pelajaran kimia, karena dilihat dari sisi inteligensi siswa yang terholong mampu untuk memahami materi kimia tersebut, sehingga guru tidak akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran kimia. Akan tetapi berbanding terbalik dengan siswa yang kurang unggul dalam mempelajari materi kimia, maka ini akan menjadi salah satu tugas guru kimia di sekolah tersebut untuk lebih ekstra memberikan penjelasan bagi para siswanya. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam mengajar harus ditingkatkan hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan suatu tujuan pembelajaran. Sebagai contoh, pembelajaran kimia di sekolah kebanyakan masih kurang menarik oleh siswa untuk dipelajari, sehingga siswa menjadi agak jenuh atau kurang memiliki minat dalam belajar kimia, sehingga suasana kelas menjadi pasif karena sedikit sekali siswa yang bertanya pada guru meskipun materi yang diajarkan masih kurang dipahami. Dalam hal ini siswa akan merasa seolah-olah dipaksa untuk belajar sehingga jiwanya tertekan, keadaan demikian dapat menimbulkan kejengkelan, kebosanan, serta bersikap masa bodoh, sehingga dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar menjadi rendah.

Pada pokok bahasan materi Hidrolisis Garam banyak konsep-konsep kimia yang memerlukan tingkat pemahaman yang cukup tinggi, berdasarkan fakta

dilaporkan bahwa pemahaman konseptual siswa jauh lebih rendah dibandingkan dengan pemahaman algoritmik. Para siswa cenderung dapat menyelesaikan atau memecahkan soal-soal perhitungan dibandingkan soal-soal konseptual yang mendasari rumus-rumus yang digunakan dalam soal-soal perhitungan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi hidrolisis garam, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Deskriptif Pemahaman Konseptual Siswa pada Materi Hidrolisis Garam Kelas XI di MAN 1 Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yaitu siswa cenderung kurang memahami materi yang berhubungan dengan konsep-konsep yang secara abstrak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana deskriptif pemahaman konseptual siswa pada pokok bahasan Hidrolisis Garam?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat pemahaman konseptual siswa pada materi Hidrolisis Garam.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan sumbangan pikiran ilmiah pada ilmu pendidikan ilmiah

2. Memberikan informasi atau gambaran tentang tingkat pemahaman konseptual siswa pada materi Hidrolisis Garam
3. Memberikan masukan kepada guru-guru dalam pelaksanaan evaluasi agar dapat menyeimbangkan pemahaman konseptual serta kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal hitungan.